

TIPOLOGI GAMBAR CADAS PADA SITUS GUA WAKUNTAI DI KABUPATEN MUNA SULAWESI TENGGARA

Abstract

The Wakuntai Cave site is a cave that has rock drawings. This research was conducted in Liang Kabori Village, Lohia District, Muna Regency. This research aims to determine the typology of rock drawings in Wakuntai Cave. The methods used in this research are primary data collection method and classification method. Primary data collection by field observation and map making using ArcMap 10.8 software. Furthermore, the data is classified or grouped based on the attributes attached to the rock images. The results of this study managed to find 112 rock images from 23 panels. The results of the classification carried out there are 4 basic motifs of rock images namely human motifs, animal motifs, geometric motifs and abstract or unidentifiable motifs. The four basic motifs have obtained rock images totalling 12 typologies.

Keywords: Typology, Rock Drawing, Wakuntai, Muna

Abstrak

Situs Gua Wakuntai merupakan gua yang memiliki gambar cadas. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Liang Kabori, Kecamatan Lohia, Kabupaten Muna. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tipologi gambar cadas di Gua Wakuntai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data primer dan metode klasifikasi. Pengumpulan data primer dengan observasi di lapangan dan pembuatan peta menggunakan software ArcMap 10.8. Selanjutnya data tersebut diklasifikasikan atau dikelompokkan berdasarkan atribut yang melekat pada gambar cadas. Hasil penelitian ini berhasil menemukan 112 gambar cadas dari 23 panel. Hasil klasifikasi yang dilakukan terdapat 4 motif dasar gambar cadas yakni motif manusia, motif hewan, motif geometris dan motif abstrak atau tidak bisa teridentifikasi. Ke empat motif dasar tersebut telah didapatkan gambar cadas yang berjumlah 12 tipologi.

Kata kunci: Tipologi, Gambar Cadas, Wakuntai, Muna

Comment [U1]:

Sesuaikan fonts dengan templete Narrow, ukuran 11
Latar belakang belum ada

Comment [U2]:

Kata kunci ditambah, Setiap kata kunci dipisahkan dengan titik koma (;).

Comment [U3]:

Tujuan penelitian belum dicantumkan

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Lukisan dinding gua atau ceruk (*rock art*) disebut juga gambar cadas yang merupakan suatu karya seni manusia yang ditorehkan pada dinding gua atau ceruk, tebing karang, dan pada permukaan batu besar. Penampakan gambar cadas 2 dapat dijumpai di beberapa belahan dunia sehingga bersifat universal, terutama di wilayah yang dahulu pernah dihuni oleh manusia purba. Penghunian gua sebagai bentuk pemukiman yang pertama sejak manusia meninggalkan cara hidup mengembara, sehingga keberadaan gambar cadas menjadi salah satu bukti kebudayaan manusia purba dan bukti bahwa adanya kegiatan hidup manusia di dalam gua.

Comment [U4]: Plagiasi

Seni cadas atau *Rock Art* adalah produk budaya visual masa lalu yang berupa gambar-gambar yang direkam pada permukaan batu-batu besar, dinding gua, ceruk dan tebing. Produk budaya ini biasanya divisualisasikan dalam tiga bentuk yaitu lukisan (*painting*) dengan menggunakan bahan pewarna tertentu, goresan (*engraving*), dan pahatan (*carving*). Objek biasanya yang divisualisasikan sangat beragam beberapa diantaranya adalah motif hewan, motif manusia dan aktifitasnya, serta fenomena alam seperti awan, hujan, matahari, bulan dan bintang. Selain motif di atas terdapat pula motif perahu dan bentuk-bentuk geometris (Prasetyo et al., 2024).

Comment [U5]: Plagiasi

Di wilayah Sulawesi bagian Tenggara telah tersebar tinggalan arkeologis berupa gambar cadas (Rock Art) diantaranya adalah wilayah Kabupaten Konawe, Konawe Utara, Pulau Buton dan Pulau Muna (Fage, 2014; Mulyadi, 2016; Oktaviana, 2018; Nipa, 2018; Sabri, 2020; Usman et al., 2020; Syahrin et al., 2021; Syahrin et al., 2022; Hidayatulla, 2023; Rawianti, 2022). Terkhusus di Pulau Muna Kawasan gua prasejarah Liang Kabori, sudah banyak dilakukan penelitian mengenai gambar cadas. Hal ini dapat dibuktikan dengan penelitian pertama kali yang dilakukan oleh Kosasih (1995) dengan penemuan gambar cadas di Gua Liangkabori, Gua Metanduno, ceruk Lasabo A dan B, Ceruk Latangga Ara, Gua La Kolombu, Gua Toko, Gua Wabose, Ceruk Lansirofa, Ceruk Ida Malanga dan ceruk Goma (Kosasih, 1995).

Penelitian tentang gambar cadas di Kawasan gua-gua prasejarah Liang Kabori Kabupaten Muna telah dilakukan oleh peneliti arkeologi Indonesia. Secara garis besar hasil-hasil penelitian di atas paling tidak memberikan gambaran atau informasi bahwa sebaran gambar cadas di Kawasan tersebut memiliki 43 gua dan ceruk (Sope & Mahirta,

2023). Penelitian yang dilakukan Kosasih menyebutkan bahwa motif gambar cadas di wilayah ini yakni motif kuda dan manusia yang mendominasi (Kosasih, 1982). Penelitian lain menyebutkan bahwa gambar cadas di Kawasan gua-gua prasejarah Liang Kabori meliputi, manusia, hewan, perahu, cap tangan, geometris, layang-layang (Mulyadi, 2016; Kosasih, 1995; Kosasih, 1982; Oktaviana, 2018; Oktaviana & Bulbeck, 2016; Alamsyah, 2014; Rahmat, 2015; Adriansyah, 2022; M. Rasyidu et al., 2020; Hafis, 2022; Rahmayani et al., 2023).

Salah satu tempat yang banyak terdapat seni cadas di kawasan itu adalah Gua Wakuntai di desa Liang Kabori di distrik Lohia. Gambar cadas yang ada di gua tersebut cukup bervariasi dan sebagian besar gambar dalam kondisi cukup baik sehingga benda-benda masih terlihat jelas. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian intensif terhadap lukisan cadas yang ada di dalam gua. Berdasarkan keadaan tersebut, maka tipologi seni cadas yang terdapat pada Gua Wakuntai di Desa Liang Kabori, Kecamatan Lohia, Kabupaten Muna, muncul menjadi permasalahan dalam penelitian ini. Mengungkap permasalahan tersebut dapat mengidentifikasi tipologi seni cadas yang terdapat di Gua Wakuntai, Desa Liang Kabori, Kabupaten Muna, Lohia. Tentu saja tipologi gambar cadas di Gua Wakuntai menambah referensi temuan gambar cadas di wilayah Kepulauan Muna Sulawesi Tenggara.

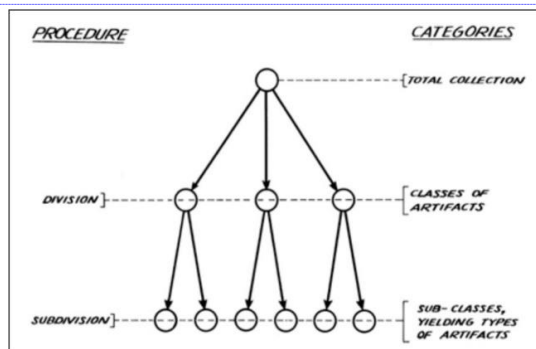
1.2 Metode Penelitian

Berdasarkan pengamatan terhadap berbagai motif gambar cadas yang terdapat di Gua Wakuntai, diketahui adanya variabilitas bentuk. Oleh karena itu digunakan metode klasifikasi untuk membuat tipologi tema gambar cadas. Klasifikasi adalah alat yang sangat umum dalam penelitian dan arkeologi. Para ahli biasanya menggunakan klasifikasi untuk memudahkan analisis data penelitian. Klasifikasi diartikan sebagai penyederhanaan data acak untuk mengelompokkan atau mengkategorikan data berdasarkan karakter yang serupa (Ashmore & Sharer, 2010; Back & Jones, 1989). Perlu diketahui bahwa tahap klasifikasi merupakan awal dari analisis sehingga hasil dari klasifikasi bukanlah akhir dari penelitian.

Pengklasifikasian gambar cadas di Gua Wakuntai mengacu pada dekripsi dari Maynard (Maynard, 1977) yang membagi motif menjadi dua motif utama yaitu motif figuratif dan non-figuratif. Motif figurative merupakan motif yang memiliki bentuk menyerupai sesuatu yang dikenal (*figure*) seperti manusia, binatang, dan tumbuhan, sedang

non-figuratif adalah motif yang bentuknya sulit untuk diasosiasikan dengan wujud tertentu karena terlalu umum seperti motif segitiga, lingkaran dan geometris. Merujuk pada pengklasifikasian dari Maynard, dalam penelitian ini dilakukan pengklasifikasian motif dasar yang di Gua Wakuntai yang terdiri dari motif manusia, motif manusia, motif perahu, motif geometris, motif abstrak, motif manusia dan perahu, serta motif manusia dan hewan. Kemudian, setiap motif-motif tadi diklasifikasikan kembali untuk mendapatkan tipe berdasarkan atribut kuat yang melekat pada setiap gambar (Maynard, 1977).

Pengklasifikasian dalam penelitian ini menggunakan metode klasifikasi yang dikemukakan oleh Irving Rouse. Pada umumnya klasifikasi Rouse terdiri atas dua jenis, yaitu klasifikasi analitis dan klasifikasi taksonomis. Klasifikasi analitis digunakan untuk mengetahui mode yang dimiliki oleh data, mode sendiri dapat berupa mode hasil budaya dan mode yang bersifat alamiah. Selain itu, mode juga terdiri dari mode konseptual dan mode prosedural yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Sementara itu, klasifikasi taksonomis memfokuskan pada pencarian berbagai tipe pada data. Tipe itu didapatkan berdasarkan pemilihan atribut yang dimiliki oleh data (Rouse, 1960). Klasifikasi yang digunakan dalam analisis motif gambar cadas ini adalah klasifikasi taksonomis. Klasifikasi taksonomis ini bertujuan untuk menghasilkan tipe berdasarkan dua atau lebih atribut yang telah ditentukan oleh peneliti ini dalam tujuan penelitian (Rouse, 1960).



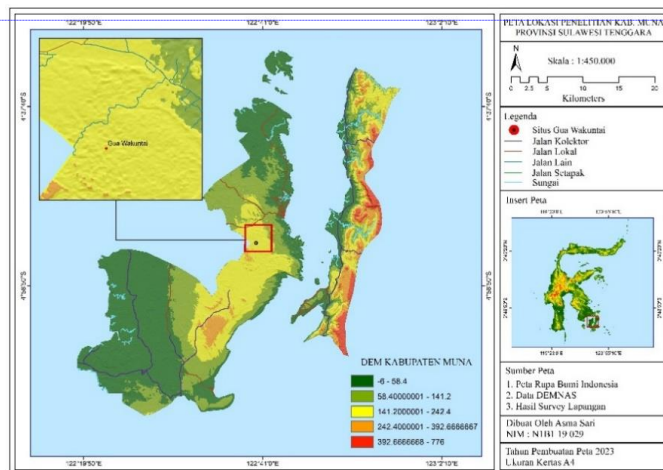
Gambar 1. Tabel Klasifikasi Taksonomi Rouse
(Sumber. Rouse, 1971: 316)

Comment [U6]: Gambar, grafik, dan foto diberi bingkai (frame).

2. Pembahasan

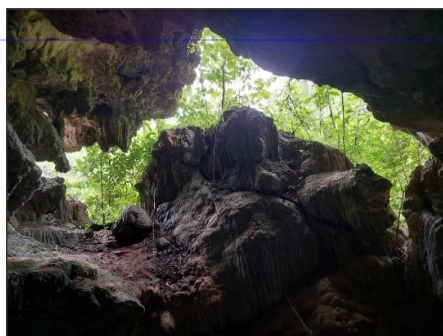
2.1 Situs Gua Wakuntai Desa Liang Kabori

Secara administrasi situs Gua Wakuntai terletak di Desa Liang Kabori Kecamatan Lohia Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara. Jika dilihat secara astromis situs ini terletak pada titik koordinat $4^{\circ}53'46.95''\text{S}$ dan $122^{\circ}40'11.68''\text{E}$ dengan ketinggian 210 meter di atas permukaan air laut (mdpl).



Gambar 2. Peta Lokasi Situs Gua Wakuntai Kecamatan Lohia Kabupaten Muna
(Sumber. Penulis, 2023)

Lokasi situs tersebut cukup jauh dengan pemukiman warga kurang lebih 1 kilo meter. Untuk mencapai situs tersebut kita berjalan kaki dari ujung jalan kebun dengan melewati vegetasi alam yang cukup padat. Vegetasi di sekitaran mulut gua wakuntai juga cukup rapat, karna semua ditumbuhi oleh pepohonan yang besar. Intensitas Cahaya dalam gua tersebut cukup baik serta kelembabapan tanah yang sangat kurang. Batas-batas situs tersebut disebelah utara, timur dan barat berbatasan dengan batuan karst, sedangkan pada bagian Selatan berbatasan dengan pohon-pohon besar serta rerumputan liar. Mulut situs Gua Wakuntai tersebut menghadap ke arah timur. Berdasarkan hasil pengukuran yang dilakukan di lapangan bahwa tinggi dari permukaan gua yakni 3,5 m dan lebar mulut gua 5,5 meter (**Gambar 3**).



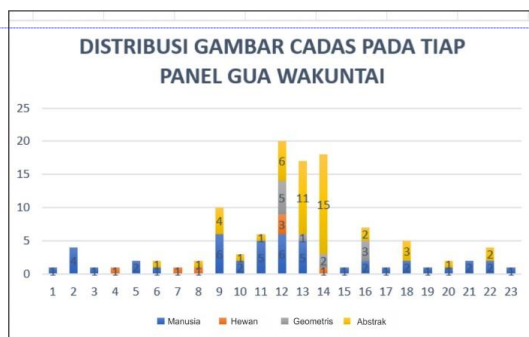
Comment [U8]: Gambar, grafik, dan foto diberi bingkai (frame).

Gambar 3. Mulut Situs Gua Wakuntai
(Sumber. Penulis, 2023)



Gambar 4. Temuan Fragmen Gerabah (a) dan Temuan Fragmen Cangkang Molusca (b)
(Sumber. Penulis, 2023)

Berdasarkan hasil observasi dilapangan bahwa telah ditemukan tinggalan arkeologi berupa artefak fragmen gerabah, fragmen cangkang molusca (**Gambar 4**) dan gambar cadas. Terkhusus untuk temuan gambar cadas tersebar di 23 panel dengan jumlah 112 gambar. Berikut adalah distribusi gambar cadas pada tiap-tiap panel di situs Gua Wakuntai Kecamatan Lohia Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara.



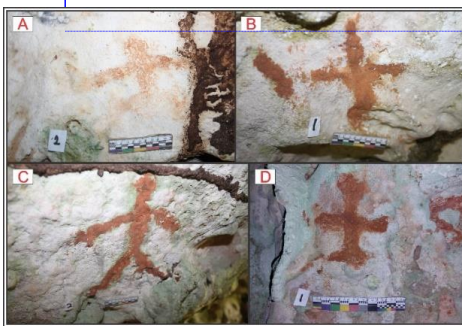
Comment [U9]: Gambar, grafik, dan foto diberi bingkai (*frame*).

Diagram 1. Diagram Distribusi Gambar Cadas Pannel 1-23 Di Gua Wakuntai
(Sumber. Penulis, 2023)

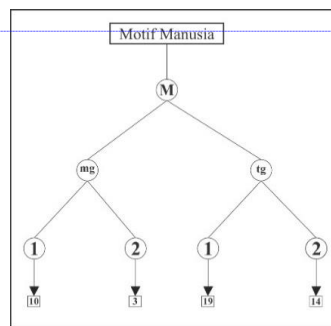
2.2 Tipologi Gambar

1. Motif Manusia

Berdasarkan hasil identifikasi yang dilakukan bahwa, keseluruhan motif manusia berjumlah 46 gambar yang tersebar dalam 23 panel pada Gua Wakuntai. Dari 46 gambar motif manusia tersebut telah memiliki atribut yang berbeda-beda. Hasil klasifikasi yang telah dilakukan berdasarkan atribut tersebut menunjukkan 4 tipe, diantaranya adalah motif manusia menggenggam objek dan memiliki kaki (Mmg1) berjumlah 10, motif manusia menggenggam objek tanpa memiliki kaki (Mmg2) berjumlah 3, motif manusia tanpa genggam dan memiliki kaki (Mtg1) berjumlah 19, dan motif manusia tanpa genggam tanpa memiliki kaki (Mtg2) berjumlah 14.



Gambar 5 Mmg1 (a), Mmg2 (b), Mtg1 (c) dan Mtg2 (d)
(Sumber. Penulis 2023)



Bagan 1. Klasifikasi Taksonomi Motif Manusia

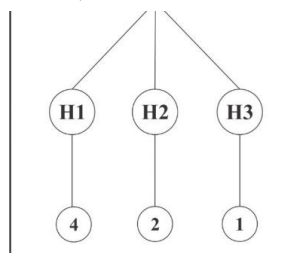
Comment [U10]: Gambar, grafik, dan foto diberi bingkai (*frame*).

2. Motif Hewan

Berdasarkan hasil identifikasi yang dilakukan, menunjukkan bahwa jumlah motif hewan di situs Gua Wakuntai sebanyak 7 gambar yang tersebar di 23 panel. Berdasarkan hasil klasifikasi motif hewan terdapat 3 jenis hewan, diantaranya adalah hewan kuda (H1) sebanyak 4 gambar, jenis hewan lipan (H2) sebanyak 2 gambar dan jenis hewan kadal (H3) sebanyak 1 gambar.



Gambar 6. H1 (a), H2 (b), dan H3 (c)
(Sumber. Penulis 2023)

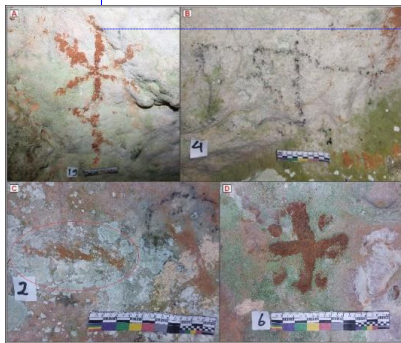


Comment [U11]: Gambar, grafik, dan foto diberi bingkai (*frame*).

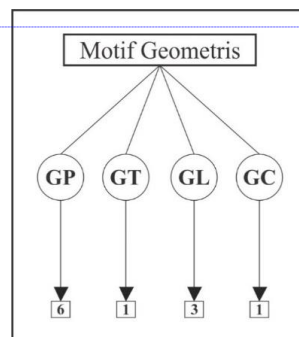
Bagan 2. Klasifikasi Taksonomi Motif Hewan

3. Motif Geometris

Berdasarkan hasil identifikasi yang dilakukan menunjukkan bahwa, keseluruhan motif geometris berjumlah 11 gambar. Keseluruhan gambar tersebut kemudian dikelompokkan berdasarkan atribut yang ada pada masing-masing gambar. Hasil klasifikasi yang dilakukan telah menghasilkan 4 bentuk motif geometris yakni Geometris Penifrom (GP) sebanyak 6 gambar, Geometris Tercifrom (GT) sebanyak 1 gambar, Geometris Line (GL) sebanyak 3 gambar dan Geometris Crosshatch (GC) sebanyak 1 gambar.



Gambar 7. Geometris Penifrom (a), Geometris Tercifrom (b), Geometris Line (c) dan Geometris Crosshatch (d) (Sumber. Penulis 2023)

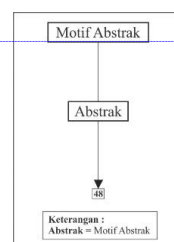


Bagan 3. Klasifikasi
Taksonomi Motif Geometris

Comment [U12]:
Gambar, grafik, dan foto diberi bingkai (*frame*).
Sertakan sumber bagan 3

4. Motif Abstrak

Berdasarkan hasil identifikasi yang dilakukan bahwa motif abstrak yang terdapat di situs gua wakuntai berjumlah 48 gambar. Keseluruhan gambar tersebut kemudian disebut motif abstrak karena bentuk dari gambar tidak diketahui dan tidak bisa teridentifikasi oleh Penulis.

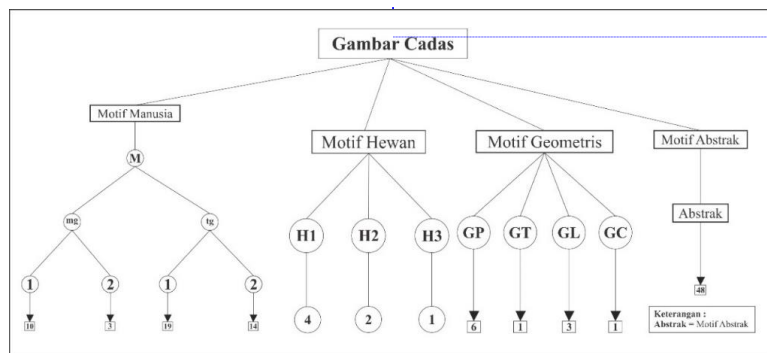


Comment [U13]:
Gambar, grafik, dan foto diberi bingkai (*frame*).
Sertakan sumber bagan 4

Gambar 8. Motif Abstrak
(Sumber. Penulis 2023)

Bagan 4.
Klasifikasi
Taksonomi
Motif Abstrak

2.3 Rekapitulasi Gambar Cadas Di Gua Wakuntai



Bagan 5. Rekapitulasi Tipologi Gambar Cadas

Comment [U14]:
Gambar, grafik, dan foto diberi bingkai (*frame*).
Sertakan sumber bagan 5

Bagan rekapitulasi di atas telah menjelaskan bahwa motif yang paling banyak adalah motif manusia. Motif manusia merupakan objek gambar yang sering kali dijadikan sebagai model dalam gambar cadas. Pendapat lain, seperti yang dikatakan Kosasih (1995) bahwa gambar manusia berkaitan dengan kepercayaan terhadap arwah nenek moyang, seperti yang ada di wilayah Kalimantan bahwa gambar yang seperti itu diterapkan pada rumah-rumah adat untuk menyimpan jenazah dan berfungsi sebagai penolak bala atau untuk menghindarkan segala macam bahaya. Selain itu, gambar tersebut juga melambangkan nenek moyang mereka yang memiliki kesaktian dan mempunyai kekuatan yang tidak kelihatan. Selanjutnya, masyarakat Irian Jaya mengenal dengan istilah “*matutuo*” yang berarti bahwa “**nenek moyang yang agung**”. Hal tersebut masih dilakukan hingga saat ini misalnya mengadakan tarian-tarian dan upacara adat tradisional (Kosasih, 1995).

Tidak hanya motif manusia, tetapi juga didapatkan motif geometris dengan jumlah sebanyak 11 gambar. Kehadiran motif-motif tersebut memberikan gambaran bagi penulis untuk menemukan maksud dari gambar motif geometris tersebut. Menurut beberapa ahli seperti yang dikatakan Lorblanchet dan Bahn (2017), bahwa motif ini berawal dari sebuah titik, maka selanjutnya titik tersebut berkembang sehingga membentuk sebuah garis. Kemudian, dari bentuk tersebut selanjutnya berevolusi sehingga menjadi sebuah gambar cadas (Lorblanchet & Bahn, 2017). Kemudian menurut Serra dalam bukunya yang berjudul *discovering geometry* bahwa bentuk geometris adalah sebuah istilah untuk bentuk-bentuk dalam ilmu geometri yang ditandai seperti titik, garis, bidang dan ruang (Serra, 1993). Selain itu, bahwa bentuk geometris yaitu bentuk yang memiliki kesamaan ukuran misalnya garis lurus digambarkan dengan menggunakan penggaris dan lingkaran digambar menggunakan jangka sorong (Serra, 1993).

Selanjutnya adalah motif hewan yang berhasil ditemukan sebanyak 7 gambar pada situs Gua Wakuntai Desa Liang Kabori Kecamatan Lohia Kabupaten Muna. Motif hewan merupakan motif yang sering kali ditemukan pada dinding gua khususnya di wilayah Sulawesi. Lukisan tersebut tidak lepas dari mata pencaharian masyarakat pada masa lampau hingga pada masa sekarang. Lebih lanjut, bahwa motif-motif hewan tersebut misalnya Kadal sudah menjadi peran penting dalam aspek kehidupan pada masa itu, sebagai contoh yang terjadi di wilayah Sulawesi Tengah motif hewan (Kadal) biasa diukirkan di atas peti kubur. Selanjutnya motif tersebut juga tidak terlepas dengan kepercayaan masyarakat suku Batak lampau sebagai penjelmaan para nenek moyang atau biasa disebut dengan Dewa untuk pemberi kesuburan (Soejono, 2008; Holt, 1967).

3. Simpulan

Hasil analisis gambar cadas yang terdapat di Situs Gua Wakuntai Kecamatan Lohia Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara bahwa telah terdapat 112 gambar yang tersebar dalam 23 panel. Dari 112 gambar tersebut berhasil ditemukan 4 motif dasar yakni motif manusia sebanyak 46 gambar, motif hewan sebanyak 7 gambar, motif geometris sebanyak 11 gambar dan motif abstrak atau yang tidak bisa teridentifikasi sebanyak 48 gambar. Selanjutnya hasil kalsifikasi yang dilakukan pada gambar manusia terdapat 4 tipe diantaranya manusia menggenggam objek memiliki kaki (Mmg1), manusia menggenggam objek tanpa memiliki

kaki (Mmg2). Manusia tanpa genggam dan memiliki kaki (Mtg1) dan manusia tanpa genggam tanpa memiliki kaki (Mtg2). Motif hewan telah terdapat 3 jenis diantaranya hewan kuda (H1), hewan lipan (H2) dan hewan kadal (H3). Motif geometris terdapat 4 tipe diantaranya gambar Geometris Penifrom (GP), Geometris Tercifrom (GT), Geometris Line (GL) dan Geometris Crosshatch (GC). Dan motif abstrak sebanyak 1 tipe.

Daftar Pustaka

- Adriansyah, A. (2022). *Gambar Cadas pada Ceruk Lansirofa di Desa Liang Kabori Kecamatan Lohia Kabupaten Muna*. Skripsi: Universitas Halu Oleo (Tidak Terbit).
- Alamsyah, N. (2014). *Bentuk Dan Letak Motif Kuda Pada Gua Metanduno, Pulau Muna, Sulawesi Tenggara*. Skripsi: universitas Indonesia (tidak terbit).
- Ashmore, W., & Sharer, R. J. (2010). *Discovering Our Past: A Brief Introduction to Archaeology* (Michael Ryan, Ed.; Fifth). Frank Mortimer.
- Back, C., & Jones, G. T. (1989). Bias and Archaeological Classification. *American Antiquity*, 244–262.
- Fage, L. H. (2014). Matarombeo 2014. *Nature Evolution*, 1–23.
- Hafis, H. (2022). *Studi Tipologi dan Faktor Kerusakan pada Gambar Cadas Ceruk Wakompupu di Desa Kondongia, Kecamatan Lohia, Kabupaten Muna, Provinsi Sulawesi Tenggara*. Skripsi: universitas halu oleo (tidak terbit).
- Hidayatulla, N. A. (2023). *Lukisan Motif Perahu pada Kawasan Gua Prasejarah di Desa Padalere Utama Kecamatan Wiwirano Kabupaten Konawe Utara*. Skripsi: Universitas Halu Oleo (Tidak Terbit).
- Holt, C. (1967). *Art In Indonesia: Continities and Change*.
- Kosasih, E. A. (1982). Tradisi Berburu pada Lukisan Gua di Pulau Muna Sulawesi Tenggara. In *Rapat Evaluasi Hasil Penelitian Arkeologi I* (pp. 46–63). Pusat Penelitian Arkeologi Nasional.
- Kosasih, E. A. (1995). *Lukisan Gua di Sulawesi bagian Selatan: Refleksi kehidupan Masyarakat Pendukungnya*.
- Lorblanchet, M., & Bahn, P. (2017). *The First Artists: In Search of the World's Oldest Art*. Thames & Hudson.
- Maynard, L. (1977). *Classification and terminology in Australian rock art*. Dalam P.J. Ucko (Penyunting), "Form in Indigenous Art: Schematication in the art of Aboriginal

Australia and Prehistoric Europe." Canberra: Australian Institute of Aboriginal Studies.

- Mulyadi, yadi. (2016). *Distribusi dan Sebaran Situs Gambar Cadas di Indonesia: Sintesis Penelitian*. <https://www.researchgate.net/publication/309721241>
- Nipa, R. L. A. O. (2018). *Identifikasi Gambar Cadas pada Situs Gua Pondo di Desa Pondo Kecamatan Wiwirano Kabupaten Konawe Utara*. Skripsi: universitas halu oleo (tidak terbit).
- Okaviana, A. A. (2018). Hand stencils and boats in the painted rock art of the karst region of Muna Island, Southeast Sulawesi. In S. O'Connor, D. Bulbeck, & J. Meyer (Eds.), *The Archaeology of Sulawesi: Current Research on the Pleistocene in the Historic Period* (pp. 63–77). ANU PRESS. DOI: 10.22459/TA48.11.2018
- Okaviana, A. A., & Bulbeck, D. (2016). Hand stencils with and without narrowed fingers at two new rock art sites in Sulawesi, Indonesia. *Rock Art Research*, 33, 32–48. <https://www.researchgate.net/publication/304350795>
- Prasetyo, B., Bintari, D. D., Yuniawati, D. Y., Kosasih, E. A., Jatmiko, Retno, H., & Saptomo, E. W. (2024). *Religi pada Masyarakat Prasejarah di Indonesia* (B. Prasetyo & D. Y. Yuniawati, Eds.). Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Proyek Penelitian dan Pengembangan Arkeologi.
- Rahmat, B. (2015). *Pola Penggambaran Motif Manusia pada Gua Metanduno di Pulau Muna, Sulawesi Tenggara*. Skripsi: Universitas Indonesia (Tidak Terbit).
- Rahmayani, P. S., Salniwati, Alim, A., & Hadi, A. T. (2023). Variasi Gambar Cadas Di Ceruk Lakantobhe Desa Liangkabori Kecamatan Lohia Kabupaten Muna. *Journal of Archaeology Research*, 7(2), 147–163.
- Rasyidu, M., Suseno, S., & Arkeologi, J. (2020). Identifikasi Gambar Cadas Di Situs Gua Liang Kabori Kabupaten Muna. *Jurnal Penelitian Arkeologi*, 4(2), 1–7.
- Rawianti, W. O. (2022). *Identifikasi Gambar Cadas pada Gua Wonuampue I Di Desa Padalere Utama Kecamatan Wiwirano Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara*. Skripsi: Universitas Halu Oleo (Tidak Terbit).
- Rouse, I. (1960). The Classification of Artifacts in Archaeology. *American Antiquity*, 25, 313–323.
- Sabri, M. (2020). *Gambar Cadas Pada Gua-Gua Kawasan Perbukitan Karst Matarombeo Di Desa Bendewuta Kecamatan Oheo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara*. Skripsi: Universitas Halu Oleo (Tidak Terbit).
- Serra, M. (1993). *Discovering Geometry* (Christian Aviles-Scott, Bennett, Mary Jo Cittadino, & Curt Gebhard, Eds.; 3rd Ed.). Steven Rasmussen.

- Soejono, R. P. (2008). *Sistem-Sistem Penguburan pada Akhir Masa Prasejarah di Bali*. Pusat Penelitian Dan Pengembangan Arkeologi Nasional.
- Sope, A., & Mahirta. (2023). Potensi Arkeologis: Gambar Cadas Kompleks Gua Prasejarah Liang Kabori Sulawesi Tenggara. *Journal Of Archaeology Research*, 7(1), 1–23.
- Syahrin, Sabri, M., & Suseno, S. (2021). Tipologi Motif Telapak Tangan di Situs Gua Anawai, Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara (Typology Handstencil Motive in Cave Anawai Site, North Konawe Regency, Province Sulawesi Tenggara). *Jurnal Arkeologi Papua*, 13(1), 15–29.
- Syahrin, Suseno, S., & Oka, M. A. (2022). Gambar Cadas pada Gua Wita Teresa di Desa Padalere Utama Kecamatan Wiwirano Kabupaten Konawe Utara. *Walanae*, 20(2), 153–168. <https://doi.org/10.24832/Wln.V20i2.718>
- Usman, S. M., Syahrin, & Salniwati. (2020). Gambar Cadas Situs Kompleks Ceruk Waburi, Buton Selatan. *Jurnal Penelitian Arkeologi*, 4(1), 13–25.